

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini mulai bangkit dari masa pandemi covid-19. Berbagai sektor kehidupan sudah mulai berjalan dengan baik. Salah satunya pada sektor perdagangan. Dengan adanya intergrasi ekonomi untuk meningkatkan volume perdagangan barang dan jasa, memperkuat mobilitas kapital dan negara, meningkatkan produksi dan efisiensi produksi, serta daya saing produk yang dihasilkan (Abidin, 2019). Aktivitas ekspor dan impor sudah mulai tumbuh di beberapa kawasan, termasuk negara *emerging market*.

Negara *Emerging Market* terdiri dari negara – negara yang masih dalam proses pembangunan ekonomi (Oktaviani et al., 2019). Menurut laporan perekonomian Indonesia tahun 2018, negara *emerging market* memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian global yaitu sebesar 2,9%. Sedangkan negara *Advanced market* sekitar 1,8 (Iii, 2018). Emerging Market merupakan ekonomi negara berkembang yang mulai terlibat dengan pasar global seiring perkembangannya. Sehingga juga berarti bahwa sistem keuangan negara tersebut berada dalam proses transisi untuk menjadi pasar campuran atau bebas. Pasar – baru tumbuh begitu cepat, alasannya antara lain yaitu tingkat pengembalian investasi yang lebih baik, pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih cepat, bertambahnya perusahaan yang tercatat di bursa saham, bertambah baiknya infrastruktur bursa saham, serta penghasilan yang dapat dipindahkan untuk investasi lebih banyak dari penduduknya di pasar – pasar baru (Mobius, 1998).

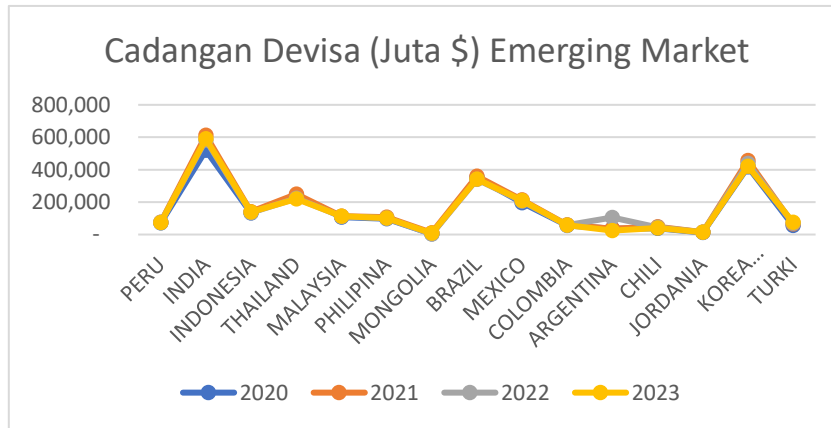
Hingga akhir tahun 2020, perdagangan dunia masih menunjukkan pelemahan setelah meningkat pada tahun 2018. Sebagian disebabkan belum terselesaikannya perang dagang antara Amerika Serikat dan China serta dampak dari pandemi Covid-19. Perang dagang telah menyebabkan PDB AS dan China menurun (Itakura, 2020). Selain menyebabkan korban jiwa, wabah Covid-19 juga berdampak signifikan dan menimbulkan tantangan berat terhadap Pembangunan ekonomi di negara – negara di seluruh dunia (Gilalana, 2020). Lalu pandemi Covid -19 memperparah penurunan permintaan semua produk akibat pembatasan pergerakan orang dan barang antar negara. Berdasarkan penelitian (Wang & Huang, 2021), dalam konteks Pembangunan berkelanjutan menyatakan bahwa pandemi covid-19 telah menjadi sebuah tantangan yang signifikan bagi negara – negara berkembang jika dibandingkan dengan negara maju. Selain itu, dampak pandemi Covid-19 telah berpengaruh negatif pada 17 tujuan SDGs, sedangkan pandemi ini juga membawa peluang ke 14 tujuan SDGs lainnya.

Terjadinya kemerosotan yang mencolok pada sisi permintaan dan penawaran sehingga munculnya transisi sistem jaringan perdagangan dan penurunan signifikan dalam perdagangan antar negara akibat dampak buruk dari pandemi Covid-19. Produk Domestik Bruto (PDB) dunia mengalami penurunan pada tahun 2020. Negara maju diproyeksikan menyusut sebesar 7%, sedangkan negara *emerging market* menurun hingga 2,5%. Demikian pula perdagangan dunia yang mengalami hal serupa, yaitu mengalami penurunan lebih dari 13% pada tahun 2020, lebih besar dibandingkan Perang Dunia II (Vidya & Prabheesh, 2020). Berdasarkan penelitian (Topcu & Gulal, 2020), menyatakan dampak negative Covid-19 di negara *emerging market* secara bertahap mulai berkurang pada pertengahan April 2020. Berdasarkan klasifikasi regional, dampak wabah ini paling

tinggi terjadi di negara – negara berkembang di Asia, sedangkan negara – negara berkembang di Eropa mengalami dampak paling rendah. (Chakraborty & Maity, 2020) menyebutkan bahwa Covid-19 dapat menghambat Pembangunan ekonomi di Tiongkok, Amerika Serikat dan seluruh dunia secara signifikan. Hingga pada 2022 akhir, Pandemi Covid-19 dinyatakan berakhir di beberapa negara seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Serta disusul oleh WHO yang menyatakan Pandemi Covid-19 berakhir pada awal 2023 (Dinas Kesehatan, 2023)

Dalam proses aktivitas internasional seperti kegiatan perdagangan internasional, memerlukan suatu alat pembayaran sekaligus sebagai Cadangan dana yang diperlukan dalam aktivitas internasional. Alat pembayaran dan Cadangan dana yang dibutuhkan biasa disebut Cadangan devisa. Cadangan devisa digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara dalam menentukan berapa banyak perdagangan yang dilakukan secara internasional (Suripto, Nurmalinda Novayadi & Kurniawan, 2023). Posisi cadangan devisa menunjukkan posisi saldo valuta asing atau cadangan devisa yang dimiliki pemerintah dan penduduk suatu negara. Semakin besar cadangan suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional serta semakin kuat pula nilai dari mata uang tersebut.

Cadangan devisa merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki suatu negara untuk menunjukkan perekonomian suatu negara dalam kategori kuat atau lemah. Serta melihat sejauh mana negara mampu melaksanakan perdagangan luar negeri. Kecukupan cadangan devisa penting untuk menjaga stabilitas makroekonomi (Kuncoro & Pardede, 2024). Untuk itu dapat dilihat pada gambar di bawah ini mengenai cadangan devisa di negara Emerging Market.



Gambar 1. 1 Cadangan Devisa Negara Emerging Market

Sumber : Trading Economics, Diolah penulis

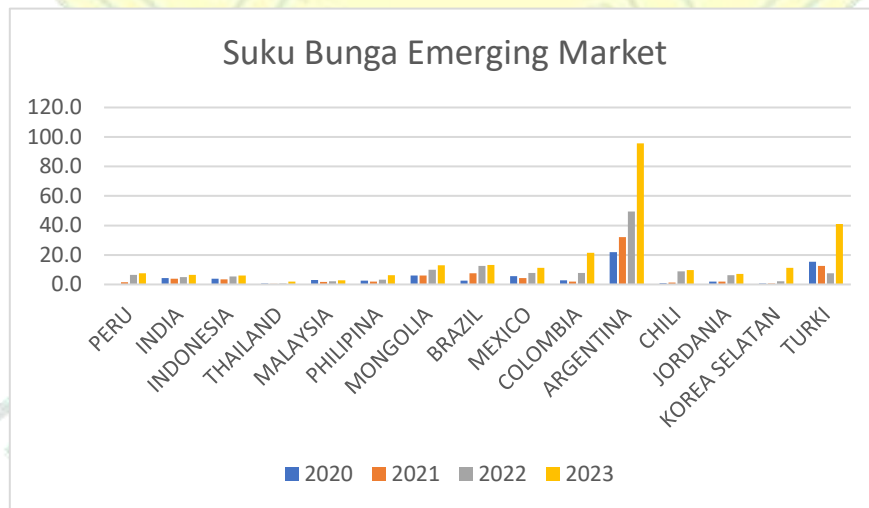
Grafik diatas menunjukkan pergerakan cadangan devisa dari beberapa negara *emerging market* dari tahun 2020 hingga 2023. Sebagian besar cadangan devisa negara *emerging market* mengalami kemerosotan akibat pandemi covid-19 dan mulai ada kenaikan pada tahun – tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan telah diatasinya penyebaran pandemi covid-19 dan mulai pulihnya perekonomian dunia. Negara Mexico yang mengalami penurunan pasca pandemi covid-19 dari tahun 2020 sebesar 199,066 juta USD hingga 208,917 juta USD mengalami kenaikan setelah pandemi covid – 19 berakhir pada tahun 2023. Hal tersebut juga terjadi di beberapa negara *emerging market* seperti negara Peru, Argentina dan Qatar. Berbeda denga negara Rusia yang mengalami fluktuasi pada tahun 2020 sebesar 595,774 juta USD, lalu naik pada tahun 2021 dan turun pada tahun 2022 hingga 2023 sebesar 586,25 juta USD.

Sumber cadangan devisa melalui perdagangan barang yang didapat dari ekspor, impor, jasa- jasa, penghasilan, transfer. Selain itu melalui transaksi modal dan keuangan yang diperoleh dari penanaman modal langsung, investasi surat berharga dan investasi



lainnya (Sugiyono 2002). Salah satu yang dibahas dalam penelitian ini adalah tingkat ekspor yang mempengaruhi cadangan devisa. Dengan ekspor, suatu negara dapat memperoleh sumber daya moneter yang sangat dibutuhkan dalam valuta asing (Kumala & Rakhmanita, 2023). Ekspor mampu meningkatkan perdagangan antara negara lain yang memiliki tujuan untuk menciptakan hubungan ekonomi yang berkaitan dengan negara lain. Untuk itu penulis mengambil beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya ekspor dan pengaruhnya terhadap cadangan devisa. Beberapa faktor diantaranya adalah suku bunga dan tingkat daya saing.

Suku bunga merupakan salah satu indikator utama dalam pasar keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian secara menyeluruh. Ketika suku bunga mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada naiknya cadangan devisa, begitupun sebaliknya (Drobyshevsky, 2017). Berikut merupakan grafik suku bunga acuan pada beberapa negara emerging market dari tahun 2020 hingga 2023.



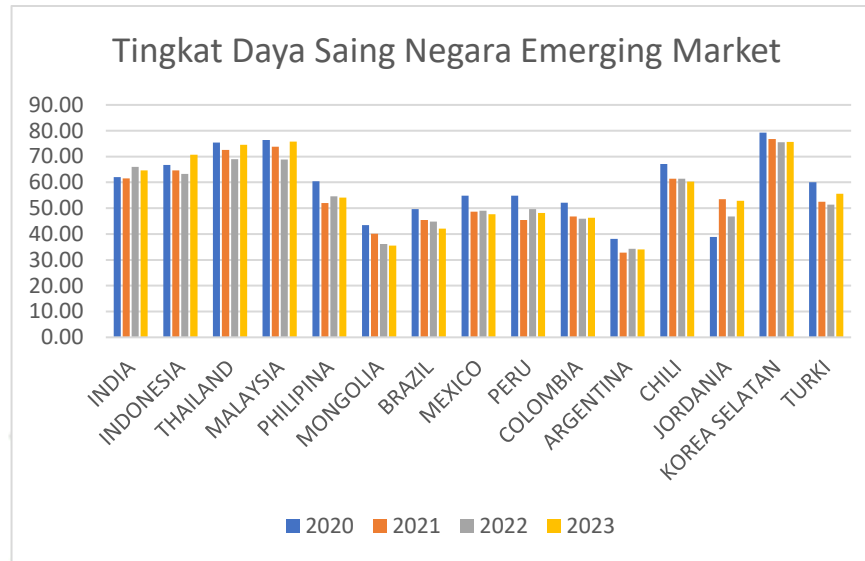
Gambar 1. 2 Suku Bunga (%) Negara Emerging Market

Sumber : Trading Economics, Diolah penulis

Berdasarkan gambar tersebut, Sebagian besar suku bunga negara emerging market pada tahun 2023 mendapati kenaikan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Negara Indonesia menyentuh angka 3,8% pada tahun 2021 dari sebelumnya tahun 2020 sebesar 3,5%, lalu meningkat pada tahun 2023 sebesar 6,0%. Thailand juga mengalami peningkatan pada 2023 sebesar 3,1%, sebelumnya 0,7% pada masa awal pandemi covid-19 tahun 2020. Diikuti beberapa negara lain seperti Malaysia, Philipina, Mongolia dan Chili. Beberapa negara seperti Mexico mengalami fluktuatif di awal pandemi tahun 2020 suku bunga berada pada 5,5% lalu menurun pada 2021 sebesar 4,8% dan mengalami kenaikan hingga 2023 sebesar 11,2%. Negara – negara *Emerging Market* mulai bangkit dan menunjukkan nilai suku bunga yang membaik. Pemulihan ekonomi negara terus dilakukan pemerintah seiring dengan pemulihan di bidang kesehatan dengan percepatan pendistribusian vaksinasi.

Tidak hanya itu, dalam proses perdagangan antar negara, Tingkat daya saing juga menjadi salah satu indikator penting untuk meningkatkan perekonomian dan cadangan devisa suatu negara. Ketika negara – negara tersebut memiliki Tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan negara- negara lain, artinya negara tersebut memiliki keunggulan dan peluang tinggi untuk memasuki pasar. Sehingga akan memudahkan proses perdagangan dunia. Tingkat daya saing suatu negara mempunyai dua implikasi besar terhadap pembangunannya. Ini menetapkan tingkat berkelanjutan kemakmuran yang dapat diperoleh oleh perekonomian, sehingga perekonomian yang lebih kompetitif cenderung mampu memproduksi dan menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi bagi warganya. Selain itu, menentukan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi perekonomian (di Mauro & Forster, 2005).

Berikut merupakan grafik peringkat index daya saing pada negara – negara emerging market tahun 2020 hingga 2023.



**Gambar 1. 3 Ranking Competitiveness Index Negara Emerging Market**

Sumber : IIMD, Diolah penulis

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami fluktuatif. Negara India menduduki peringkat ke 43 dengan nilai indeks daya saing sebesar 67,18 pada tahun 2020 dan menurun ke peringkat 40 dengan nilai indeks daya saing sebesar 64,03 pada tahun 2023. Negara Taiwan mengalami kenaikan indeks daya saing pada tahun 2023 sebesar 93,1. Sebelumnya memperoleh indeks daya saing sebesar 88,23 pada tahun 2020. Nilai indeks daya saing yang fluktuatif menggambarkan bahwa keadaan ekonomi yang berubah begitu pesat. Hal ini juga disebabkan akibat adanya pandemi covid-19, sehingga membuat tatanan baru dalam perekonomian negara

Sampai saat ini penelitian tentang Cadangan devisa cukup banyak, termasuk mengenai pengaruh yang membuat naik turunnya Cadangan devisa, namun penelitian yang membahas tentang periode waktu saat terjadi pandemi covid-19 dan pasca terjadinya

pandemi serta faktor – faktor yang mempengaruhinya masih kurang terwakili. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, tingkat daya saing dan pandemi covid-19 sebagai variabel dummy terhadap cadangan devisa di negara Emerging Market. Negara emerging market merupakan negara berkembang dengan pertumbuhan yang cukup pesat, sehingga peneliti tertarik untuk melihat kesehatan perekonomiannya melalui cadangan devisa yang dimiliki masing – masing negara.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa di negara emerging market tahun 2020 – 2023.
2. Apakah terdapat pengaruh Tingkat Daya Saing terhadap Cadangan Devisa di negara emerging market tahun 2020 – 2023.
3. Apakah terdapat pengaruh antara pandemi Covid-19 terhadap Cadangan Devisa di negara maju dan negara emerging market tahun 2020 – 2023.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Cadangan Devisa di negara maju dan negara emerging market tahun 2020 - 2023
2. Menganalisis pengaruh Tingkat Daya Saing terhadap Cadangan Devisa di negara maju dan negara emerging market tahun 2020 - 2023
3. Menganalisis pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Cadangan Devisa di negara maju dan negara emerging market tahun 2020 – 2023



## D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat tentunya diharapkan dapat berguna bagi semua pihak pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan khasanah ilmu bagi peneliti – peneliti selanjutnya tentang pengaruh suku bunga, tingkat daya saing dan pandemi Covid-19 terhadap Cadangan Devisa di negara emerging market tahun 2020 - 2023
- b. Menambah bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa di negara Emerging Market.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Universitas,

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi terutama mengenai faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa.
2. Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi oleh pembaca untuk penulisan selanjutnya.

#### b. Bagi Peneliti

1. Sebagai penerapan dan tambahan ilmu serta sarana pembelajaran.
2. Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

*Menceritakan dan  
Memartabatkan Bangsa*